



Murhum : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini
e-ISSN: 2723-6390, hal. 584-593
Vol. 5, No. 1, Juli 2024
DOI: 10.37985/murhum.v5i1.610

Nilai Prososial dan Kemandirian Anak Usia Dini dalam Tembang Dolanan Ki Nartosabdo

Nur Fauziyah¹, Bambang Sumardjoko², dan Wili Astuti³

^{1,2,3} Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Universitas Muhammadiyah Surakarta

ABSTRAK. Penelitian ini bertujuan untuk menggali makna dan pentingnya nilai prososial dan kemandirian dalam pendidikan anak usia dini serta bagaimana nilai-nilai ini dapat diajarkan dan ditanamkan kepada anak-anak. Tembang dolanan karya Ki Nartosabdo dapat menjadi media yang efektif untuk menanamkan nilai prososial dan kepercayaan diri pada anak karena dapat menarik perhatian dan membuat mereka lebih mudah untuk memahami pesan yang disampaikan. Metode Penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif. Data penelitian ini dikumpulkan dengan teknik kajian pustaka dilakukan dengan mengkaji dokumen yang berkaitan dengan tembang dolanan Jawa karya Ki Nartosabdo yang sesuai untuk anak usia dini. Wawancara dengan budayawan (dosen karawitan dan pakar filosofi Jawa), ahli bahasa, pakar pendidikan, psikolog anak, dan guru-guru PAUD. Observasi dilakukan dengan pengamatan aktivitas proses pembelajaran di beberapa PAUD di Surakarta. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa Pesan-pesan moral dan prososial dalam karya Ki Nartosabdo tidak hanya menyentuh ranah spiritual dan religius, tetapi juga berakar pada nilai-nilai budaya dan etika Jawa yang kaya antara lain: Kesetiaan, Kesederhanaan, Ketulusan, Keadilan, Kebajikan dan Kesadaran Lingkungan. Berikut adalah beberapa nilai kemandirian tercermin dalam karya Ki Nartosabdo antara lain: Menggali Potensi Diri, Kerja Keras dan Ketekunan, Kemandirian Ekonomi, Keberanian Menghadapi Tantangan, Menjaga Diri dari Ketergantungan yang Merugikan.

Kata Kunci : PAUD; Prososial; Kemandirian; Tembang Ki Nartosabdo

ABSTRACT. This study aims to explore the meaning and importance of prosocial values and independence in early childhood education and how these values can be taught and instilled in children. Ki Nartosabdo's song can be an effective medium to instill prosocial values and self-confidence in children because it can attract attention and make it easier for them to understand the message conveyed. The research method used is qualitative descriptive research. This research data was collected by literature review techniques carried out by reviewing documents related to Javanese dolanan songs by Ki Nartosabdo that are suitable for early childhood. Interviews with culturalists (karawitan lecturers and Javanese philosophy experts), linguists, education experts, child psychologists, and teachers. Observations were made by observing learning process activities in several PAUD in Surakarta. The results showed that the moral and prosocial messages in Ki Nartosabdo's work not only touched the spiritual and religious realms, but were also rooted in rich Javanese cultural and ethical values, among others: Loyalty, Simplicity, Sincerity, Justice, Virtue and Environmental Awareness. Here are some of the values of independence reflected in Ki Nartosabdo's work, including: Exploring Self-Potential, Hard Work and Perseverance, Economic Independence, Courage to Face Challenges, Guarding Yourself from Adverse Dependence.

Keyword : Early Childhood Education; Prosocial; Independence; Ki Nartosabdo song

Copyright (c) 2024 Nur Fauziyah dkk

✉ Corresponding author : Nur Fauziyah

Email Address : nf122@ums.ac.id

Received 10 Mei 2024, Accepted 10 Juni 2024, Published 10 Juni 2024

PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut [1] [2], [3], [4] [5]. Anak-anak yang memiliki nilai prososial akan lebih mudah untuk bersosialisasi dan menjalin hubungan dengan orang lain. Mereka juga akan lebih cenderung untuk membantu orang lain yang membutuhkan. Sementara itu, anak-anak yang memiliki kepercayaan diri akan lebih mudah untuk mencapai kesuksesan dalam hidupnya. Mereka juga akan lebih tahan banting terhadap tekanan dari luar.

Tembang dolanan yang sarat akan makna dapat dijadikan sarana pembentukan karakter anak. Makna-makna yang terkandung di dalam tembang dolanan anak-anak Jawa menjadi salah satu sarana orang tua atau guru dalam memberikan nasihat kepada anak. Misalnya karakter percaya diri, mandiri, bertanggung jawab dan beberapa karakter yang perlu dibentuk pada anak. Menyanyikan tembang dolanan diiringi dengan gerakan yang sesuai dengan isi lagu secara tidak langsung akan membuat anak senang dan larut mengikuti permainan [6]. Hal ini merupakan salah satu cara untuk melestarikan tembang dolanan anak-anak Jawa. Dilihat dari sistem bermainnya tembang dolanan akan menambah keakraban seorang anak dengan teman-temannya, melatih anak bersosial dan berkomunikasi dengan orang lain.

Berdasarkan hasil observasi awal pada beberapa TK/PAUD di wilayah Kecamatan Kartasura anak merespon secara positif melalui irama musik dengan menyanyikan lirik yang ada dalam lagu tersebut. Untuk menanamkan pendidikan karakter yang baik dibutuhkan lirik lagu yang mendidik. Peneliti memilih lagu dolanan anak yang memiliki muatan pendidikan, moral, kerjasama yang baik, maupun keagamaan. Setelah diamati ternyata teknik stimulasi melalui musik ini membuat anak memiliki sifat perangai yang riang. Anak bisa bergerak leluasa dengan iringan musik sambil menyanyikan lirik lagunya. Secara emosi terbentuk karakter yang baik pada memorinya [7]

Nilai prososial adalah nilai-nilai yang mendorong individu untuk melakukan tindakan yang bermanfaat bagi orang lain. Nilai-nilai ini meliputi empati, altruisme, dan keadilan. Empati adalah kemampuan untuk memahami dan berbagi perasaan orang lain. Altruisme adalah tindakan membantu orang lain tanpa pamrih. Keadilan adalah sikap yang adil dan tidak memihak [8], [9] dan [10]. Kemandirian adalah kemampuan individu untuk berpikir dan bertindak secara mandiri. Individu yang mandiri mampu mengambil keputusan sendiri, menyelesaikan masalah sendiri, dan bertanggungjawab atas tindakannya [11], [12] dan [13]. Desmita menyatakan bahwa perkembangan psikososial terkait dengan perubahan-perubahan emosi dan kepribadian serta perubahan bagaimana individu berkomunikasi dengan orang lain [14].

Beberapa penelitian telah dilakukan antara lain [15] Hasil penelitian ditemukan bahwa peran guru dalam penanaman kemandirian anak usia 3-4 tahun disekolah first rabbit preschool and day care dapat tercapaimelaluiadanya peran guru yang telah dilaksanakan lewat kelima kontinum yang meliputi; 1) pengamatan; 2) pernyataan tidak

langsung; 3) pertanyaan; 4) pernyataan langsung); dan 5) tindakan fisik. Penelitian selanjutnya [16]. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa, pada pertemuan ketiga perilaku prososial anak berkembang yaitu anak bermain dengan teman sebaya, bekerja sama dan menolong. Dengan demikian perilaku prososial anak usia dini usia 5-6 tahun di TK IT Mon Kuta Banda Aceh dapat berkembang dengan metode bermain peran makro [17]. Penelitian selanjutnya telah dilakukan dengan hasil bahwa diinterpretasikan terdapat perbedaan yang signifikan mengenai perkembangan perilaku prososial anak antara metode bermain peran dengan metode bernyanyi. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu terletak pada penanaman nilai prososial kepada anak melalui lirik lagu dolanan yang lebih spesifik pada penanaman cinta budaya khususnya tembang dolanan. Sementara penelitian terdahulu menanamkan nilai prososial yang diterapkan pada penelitian terdahulu terletak pada lagu yang tidak disebutkan secara spesifik.

Nilai prososial dan kemandirian adalah dua nilai penting yang perlu dikembangkan oleh setiap individu. Perilaku prososial merupakan aktivitas dalam hubungan dengan orang lain [18]. Nilai prososial membantu individu untuk menjadi anggota masyarakat yang baik, sedangkan kemandirian membantu individu untuk menjadi individu yang tangguh dan sukses. Beberapa perilaku yang mencerminkan nilai prososial diantaranya membantu orang lain yang membutuhkan, menyumbang untuk kegiatan sosial, menjadi sukarelawan, bersikap adil dan menghargai perbedaan. Sedangkan nilai kemandirian diantaranya mampu mengambil keputusan sendiri, mampu menyelesaikan permasalahan sendiri, bertanggung jawab, berani mengambil risiko dan mampu belajar dari pengalaman [19].

Pengembangan nilai prososial dan kemandirian dapat dilakukan melalui berbagai cara,[20] antara lain: 1). Pembiasaan. Orang tua dan guru dapat membiasakan anak-anak untuk melakukan perilaku yang mencerminkan nilai prososial dan kemandirian. 2). Pendidikan. Pendidikan formal dapat menanamkan nilai prososial dan kemandirian kepada siswa. 3). Pengalaman. Pengalaman hidup dapat membantu individu untuk mengembangkan nilai prososial dan kemandirian. Dengan mengembangkan nilai prososial dan kemandirian, individu dapat menjadi pribadi yang bermanfaat bagi orang lain dan mampu meraih kesuksesan dalam hidup.

METODE

Metode Penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif. Data penelitian diperoleh dari analisis lirik lagu atau syair tembang tembang karya Ki Nartosabdo, hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pendekatan yang digunakan adalah holistik dengan melibatkan semua komponen masyarakat, tindakan bersifat kreatif dan inovatif. Data penelitian ini dikumpulkan dengan teknik kajian pustaka, wawancara mendalam, dan observasi. Kajian pustaka dilakukan dengan mengkaji sumber data teks/dokumen yang berkaitan dengan tembang dolanan Jawa karya Ki Nartosabdo yang sesuai untuk anak usia dini. Wawancara mendalam dilakukan dengannarasumber budayawan (dosen karawitan dan pakar filosofi jawa), ahli bahasa,

pakar pendidikan, psikolog anak, dan guru-guru PAUD/TKIT. Observasi dilakukan dengan dua cara yaitu observasi langsung dan tidak langsung. Observasi dilakukan dengan pengamatan aktivitas proses pembelajaran di beberapa PAUD dan TKIT di Surakarta. Selain itu, dilakukan pengamatan pada beberapa anak-anak yang sedang bermain-main di lingkungannya. Wawancara dilakukan dengan dua cara, yaitu wawancara bebas dan terprogram.

Wawancara bebas dilakukan terhadap beberapa informan dan narasumber untuk memperoleh data yang bersifat umum. Wawancara bebas sudah dilakukan sejak peneliti memasuki lapangan. Wawancara dimaksudkan untuk mengetahui media pembelajaran PAUD/TKIT, model pendidikan karakter, media stimulasi, perkembangan anak, dan teknik permainan. Wawancara ini bertujuan untuk memperoleh data yang asli tanpa rekayasa. Wawancara terprogram dilakukan untuk menggali data yang benar-benar diperlukan dalam penelitian. Wawancara terprogram berupa sejumlah daftar pertanyaan seputar pembelajaran di PAUD/TKIT. Wawancara juga dilakukan pada masyarakat, budayawan, dan komunitas anak-anak sebagai pembanding objek penelitian. Informan ditentukan dengan tujuan tertentu sesuai dengan tema penelitian. kriteria penentuan informan dalam penelitian ini: Terlibat langsung dalam pelaksanaan pembelajaran Berstatus sebagai wali kelas. Analisis Data dilakukan dengan langkah data yang dikumpulkan selanjutnya dilakukan pemilahan data dan selanjutnya penyajian dan penarikan simpulan dengan bagan sebagai berikut:



Gambar 1: Bagan alur penelitian

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil observasi diperoleh deskripsi model materi pembelajaran kelompok berdasarkan sudut-sudut kegiatan untuk dipilih oleh anak berdasarkan kegiatan guru dalam memberikan materi lagu dolanan Karya Ki Nartosabdo sebagai pusat kegiatan pembelajaran. Alat-alat yang disediakan bervariasi karena minat anak beragam. Alat-alat tersebut sering diganti disesuaikan dengan tema dan sub tema yang akan dibahas. Alat-alat yang diperlukan pada pembelajaran kelompok dengan kegiatan diatur sedemikian rupa didalam ruangan/kelas disusun menurut sifat dan tujuan kegiatannya. Kegiatan pembelajaran dilakukan 3 (tiga kali seminggu sesuai jadwal yang diberikan oleh Guru TK/PAUD. Kegiatan berlangsung dilakukan berulang-ulang sebagai upaya penanaman materi lagu Dolanan menurut kemampuan siswa. Kegiatan berlangsung dengan suasana riang dan gembira tanpa meninggalkan pesan nilai prososial kepada siswa.

Partisipan dalam artikel ini adalah guru PAUD/ TK di Kartasura disajikan pada tabel di bawah sebagai berikut:

Asal PAUD/TK	Jumlah Guru
PAUD & Tk Islam Nurul Jannah Kartasura	5
PAUD Almadinah Kartasura	5
TK Aisyiyah 1 Gumpang	6
TK Aisyiyah 2 Gumpang	5
TK Aisyiyah Pabelan	6
TK Aisyiyah I Makamhaji	6

Tabel 1. PAUD dan TK yang berpartisipasi

Berikut lirik lagu karya Ki Narto Sabdo

LIRIK SARUNG JAGUNG

Sarung jagung, abote kebacut tresno
Tak rewangi korban jiwo rogo
Mlaku adoh tan nggresulo
Watone sesandhingan, kang gawe tentrem rasaku
Nadyan munggah gunung, nora wegah
Watone tansah sumanding
Mung tansah eling, sarung jagung
Rasane kabotan tresno
Yen tan weruh sedino koyo setaun
Sarung jagung abot rasaku

Rasa cinta yang di maksud bisa diceritakan saat siswa belajar harus disertai dengan cinta dalam belajar. Pembelajaran dalam TK/PAUD saat disertai dengan cinta saat bermain akan membiasakan siswa mencintai sesama dan lingkungan.

LIRIK KELINCI UCUL

Ngubengi kutho sakteruse, neng ndeso ndeso
Mergo aku anggoleki, sing tak tresnani klinciku ucul

*Lungo mangetan, Suroboyo terus nyang bali
Mangulon lungo nyang bandung ora ketemu
Terus aku nyang jakarta
Jebul ora ketemu, Aduh klinciku ojo mbedo aku
Terus bali nyang semarang, klinciku wus ono kandang
Lah jebulane, Grusa grusu keburu nepsu
Wekasane montang-manting, ragate akeh
Aku dewe kang kebanting*

Lirik di atas mengandung pesan kesabaran dan ketulusan dalam mencari ilmu. Hal tersebut menghindari kerugian dimasa kini dan yang akan datang. Berdasarkan hasil wawancara diketahui hasil bahwa makna dan pentingnya nilai prososial dan kemandirian dalam pendidikan anak usia dini serta bagaimana nilai-nilai ini dapat diajarkan dan ditanamkan kepada anak-anak. Ki Nartosabdo adalah salah satu maestro seni budaya Jawa, terutama dalam bidang wayang kulit dan seni suara. Karya-karyanya tidak hanya dikenal karena keindahan melodi dan liriknya, tetapi juga karena pesan-pesan moral dan prososial yang terkandung di dalamnya. Tembang-tembang karya Ki Nartosabdo sering kali mengangkat nilai-nilai kearifan lokal, etika, dan moralitas yang relevan dalam kehidupan sehari-hari. Beberapa nilai prososial yang sering diangkat dalam tembang-tembang Ki Nartosabdo meliputi: kesetiaan (tembang yang menggambarkan nilai kesetiaan, baik kepada Tuhan, negara maupun sesama manusia, kesederhanaan (mengajarkan tentang pentingnya menjalani kehidupan sederhana dan menghargai apa yang sudah dimiliki), ketulusan (pesan tentang pentingnya berperilaku tulus ikhlas dengan niat yang baik), keadilan (prinsip keadilan dan penghargaan terhadap hak asasi manusia), kebajikan (mengajarkan pentingnya berbuat baik kepada sesama dan menjalani hidup dengan kebajikan), kesadaran lingkungan (meskipun tidak selalu, namun dalam beberapa karyanya mengangkat isu-isu dan pentingnya menjaga alam).

Melalui musik dan liriknya, beliau telah berhasil menyampaikan pesan-pesan ini kepada masyarakat secara luas, menjadikan karyanya memiliki nilai tersendiri dalam memperkaya khazanah budaya Indonesia dalam memperkuat nilai prososial pada pendidikan anak usia dini. Dalam karya-karya Ki Nartosabdo, nilai kemandirian seringkali ditekankan melalui lirik-lirik yang memotivasi untuk berusaha, bekerja keras, dan mengandalkan diri sendiri untuk meraih kesuksesan. Hal ini tercermin dalam beberapa tembangnya yang menggambarkan kehidupan sehari-hari dan perjuangan manusia dalam menghadapi berbagai tantangan. Berikut adalah beberapa nilai kemandirian tercermin dalam karya Ki Nartosabdo:

1). Menggali Potensi Diri. Ki Nartosabdo sering menggambarkan betapa pentingnya untuk menggali potensi dan bakat yang dimiliki setiap individu. Dalam tembang-tembangnya, dia mendorong pendengarnya untuk menemukan keahlian dan kemampuan mereka sendiri, dan kemudian mengembangkannya secara mandiri. 2). Kerja Keras dan Ketekunan. Dalam beberapa liriknya, Ki Nartosabdo menekankan pentingnya kerja keras dan ketekunan dalam meraih cita-cita dan tujuan hidup. Dia mengilustrasikan bahwa dengan usaha yang gigih, seseorang dapat mencapai apa pun

yang diinginkannya. 3). Kemandirian Ekonomi. Melalui lirik-liriknya, Ki Nartosabdo juga mendorong pentingnya memiliki kemandirian ekonomi. Dia menyampaikan pesan tentang pentingnya bekerja untuk mencari nafkah, mengelola keuangan dengan bijak, dan tidak bergantung pada orang lain secara berlebihan. 4). Keberanian Menghadapi Tantangan. Ki Nartosabdo sering mengangkat tema keberanian dalam menghadapi tantangan hidup. Dalam tembang-tembangnya, dia menggambarkan betapa pentingnya untuk tetap teguh dan tidak putus asa dalam menghadapi rintangan, serta menemukan solusi secara mandiri. 5). Menjaga Diri dari Ketergantungan yang Merugikan. Melalui lirik-liriknya, Ki Nartosabdo juga memberikan peringatan tentang bahaya ketergantungan yang berlebihan pada orang lain atau pada hal-hal yang merugikan. Dia mendorong pendengarnya untuk mandiri dan tidak terlalu bergantung pada bantuan dari luar. Melalui penggambaran-penggambaran ini, Ki Nartosabdo menyampaikan pesan tentang pentingnya kemandirian dalam kehidupan, baik dalam konteks ekonomi, sosial, maupun spiritual. Ini merupakan salah satu dari banyak nilai prososial yang terkandung dalam karya-karya beliau, yang memberikan inspirasi dan motivasi bagi pendengarnya untuk menjadi pribadi yang mandiri dan tangguh dalam menghadapi kehidupan.

Tembang-tembang karya Ki Nartosabdo, terdapat banyak nilai prososial yang tercermin melalui lirik-liriknya. Nilai-nilai ini tidak hanya memotivasi individu untuk bertindak secara positif dalam kehidupan sehari-hari, tetapi juga mengajak untuk peduli terhadap sesama dan lingkungan sekitar. Ki Nartosabdo tidak hanya menghibur pendengarnya, tetapi juga menyampaikan pesan-pesan moral dan prososial yang mendalam. Karya-karyanya menjadi sumber inspirasi dan motivasi bagi banyak orang untuk hidup dengan penuh kebaikan, menghargai sesama, dan menjadi agen perubahan positif dalam masyarakat. Sebagai bagian dari warisan budaya Jawa, Ki Nartosabdo juga mempromosikan penghargaan terhadap budaya dan tradisi lokal. Lirik-liriknya sering kali mencerminkan nilai-nilai budaya yang luhur dan mengajarkan pentingnya untuk melestarikannya. Melalui tembang-tembangnya, Ki Nartosabdo berhasil menyampaikan pesan-pesan moral dan prososial yang mendalam, memengaruhi pemikiran dan perilaku banyak orang. Karyanya tidak hanya dihargai karena keindahan musik dan liriknya, tetapi juga karena nilai-nilai yang terkandung di dalamnya, yang terus menginspirasi dan memberi arahan bagi generasi yang akan datang. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh [21]. Tembang dapat dijadikan sarana edukatif untuk mengintegrasikan nilai-nilai pendidikan Islam dan karakter pemimpin. Melalui lirik yang sarat makna, dapat dibangun pemahaman mendalam terhadap konsep tauhid, akhlak mulia, keadilan, kemandirian, dan kesadaran sosial. Dengan demikian, lagu ini tidak hanya menjadi warisan budaya, tetapi juga sumber inspirasi untuk membentuk generasi yang berakhlak kepemimpinan yang berkualitas. Demikian pula pembinaan perilaku prososial siswa pada berlaku pada permainan tradisional. Semua kegiatan yang melibatkan siswa dipantau oleh tim yang telah dibentuk oleh kepala sekolah. Tim ini bekerja sesuai prosedur pembinaan perilaku prososial siswa yang telah dicanangkan di sekolah melalui kegiatan pembelajaran melalui kegiatan gerak dan lagu tradisional [22].

Nilai kemandirian yang terdapat dalam tembang-tembang karya Ki Nartosabdo tercermin pada kerja keras dan ketekunan dalam mencapai cita-cita hidup juga sering ditemukan dalam karya-karya Ki Nartosabdo. Kemandirian merupakan salah satu aspek yang harus dimiliki oleh setiap anak, karena dapat mempengaruhi aktivitasnya juga berfungsi untuk membantu mencapai tujuan hidupnya [23]. Ilustrasi tersebut terletak pada pemahaman bahwa dengan usaha yang gigih, individu dapat mengatasi berbagai rintangan dan meraih kesuksesan. Tembang yang selalu mendorong pendengarnya untuk mandiri secara ekonomi. Dia menekankan pentingnya bekerja untuk mencari nafkah, mengelola keuangan dengan bijak, dan tidak bergantung pada bantuan dari orang lain secara berlebihan. Pentingnya memiliki keberanian dalam menghadapi tantangan hidup. Dia mendorong pendengarnya untuk tetap teguh dan tidak putus asa dalam menghadapi rintangan, serta mencari solusi dengan keberanian dan keteguhan hati. Melalui lirik-lirik yang sarat makna, Ki Nartosabdo berhasil menyampaikan pesan tentang pentingnya kemandirian dalam kehidupan. Pesan-pesan ini tidak hanya memberi inspirasi bagi pendengarnya untuk menjadi pribadi yang mandiri dan tangguh, tetapi juga mengingatkan akan nilai-nilai penting yang harus dipegang teguh dalam menjalani kehidupan sehari-hari.

KESIMPULAN

Beberapa nilai prososial yang sering diangkat dalam tembang-tembang Ki Nartosabdo meliputi antara lain: pertama, Pesan-pesan moral dan prososial dalam karya Ki Nartosabdo tidak hanya menyentuh ranah spiritual dan religius, tetapi juga berakar pada nilai-nilai budaya dan etika Jawa yang kaya antara lain: Kesetiaan, Kesederhanaan, Ketulusan, Keadilan, Kebajikan dan Kesadaran Lingkungan. Kedua, Beberapa tembangnya yang menggambarkan kehidupan sehari-hari dan perjuangan manusia dalam menghadapi berbagai tantangan. Berikut adalah beberapa nilai kemandirian tercermin dalam karya Ki Nartosabdo antara lain: Menggali Potensi Diri, Kerja Keras dan Ketekunan, Kemandirian Ekonomi, Keberanian Menghadapi Tantangan, Menjaga Diri dari Ketergantungan yang Merugikan. Melalui lirik-liriknya, Ki Nartosabdo juga memberikan peringatan tentang bahaya ketergantungan yang berlebihan pada orang lain atau pada hal-hal yang merugikan. Hal tersebut mendorong pendengarnya untuk mandiri dan tidak terlalu bergantung pada bantuan dari luar. Keterbatasan penelitian hanya dilakukan pada daerah Kecamatan Kartasura saja sehingga hasil penelitian kurang general. Penanaman materi hanya lagu saja sehingga kurang menggali gerak badan siswa TK/PAUD.

PENGHARGAAN

Ucapan terima kasih kepada RisetMu yang mendanai penelitian ini juga kepada kepala sekolah, guru dan staf TK/PAUD di Kecamatan Kartasura yang telah memberikan ijin penelitian ini.

REFERENSI

- [1] M. N. P. Zalukhu, I. G. Astawan, and D. G. F. Wirabrata, "Pengaruh Storytelling Bermuatan Nilai Nilai Pancasila Terhadap Kemampuan Berperilaku Sosial Anak Usia Dini Kelompok Usia 4-5 Tahun," *J. Pendidik. Anak Usia Dini Undiksha*, vol. 11, no. 1, pp. 165–172, Jun. 2023, doi: 10.23887/paud.v11i1.63385.
- [2] H. Puspasari and M. A. Salim, "Pengembangan Pendidikan Karakter Anak Usia Dini Di Kb Permata Abi Buana Sidoarjo," *J. Reebat Pendidik. Islam Anak Usia Dini*, vol. 01, no. 02, pp. 86–94, 2023, [Online]. Available: <https://journal.unusida.ac.id/index.php/reebat/article/view/945>
- [3] U. Uswatun and R. Rohayati, "Peran Orang Tua dalam Perkembangan Agama dan Moral pada Anak Usia Dini," *JIIP - J. Ilm. Ilmu Pendidik.*, vol. 6, no. 4, pp. 2464–2471, Apr. 2023, doi: 10.54371/jiip.v6i4.1843.
- [4] M. Rosanensi, K. Augustin, D. Syafitri, and F. Andini, "Pengembangan Teknologi Pembelajaran Anak Usia Dini Menggunakan Metode Multimedia Development Life Cycle (MDLC) Berbasis Augmented Reality (AR)," in *Prosiding Seminar Nasional Teknik Elektro, Informatika & Sistem Informasi (SINTaKS)*, 2023, p. 4. doi: 10.35842/sintaks.v2i1.36.
- [5] N. D. Khoeriah *et al.*, "AL-AFKAR : Journal for Islamic Studies Menumbuhkan Minat Literasi Pada Anak Usia Dini Di Taman Kanak Kanak Ar Rahman Motik," *Al Afkar, J. Islam. Stud.*, vol. 6, no. 2, pp. 567–577, 2023, doi: 10.31943/afkarjournal.v6i2.567.
- [6] M. A. Dhalu and S. Santosa, "Nilai Budi Pekerti Melalui Tembang Dolanan Anak," *Buana Pendidik. J. Fak. Kegur. dan Ilmu Pendidik.*, vol. 16, no. 30, pp. 125–132, Oct. 2020, doi: 10.36456/bp.vol16.no30.a2709.
- [7] S. Herliyana and R. Rosmiati, "Developing the Nationalism Character of Young Learners By Using Songs and Traditional Dances of Indonesia," *Proc. Int. Conf. Roles Parents Shap. Child. Characters (ICECED), December 3-4, 2018, Anjong Mon Mata, Banda Aceh, Indones.*, pp. 287–292, 2018, [Online]. Available: <https://jurnal.usk.ac.id/ICECED/article/view/13710>
- [8] S. Diana and A. S. Harahap, "Peran Digital Parenting Terhadap Perkembangan Prosocial Anak Usia Dini di RA Al Furqon Mandailing Natal," *Innov. J. Soc. Sci. Res.*, vol. 3, no. 2, pp. 1921–1929, 2023, doi: 10.31004/innovative.v3i5.4887.
- [9] A. Mediana, M. A. Putri, and A. Syihab, "Peran Identitas Sosial terhadap Perilaku Prosocial pada Penggemar BTS Emerging Adult di Jakarta yang Bekerja (The Role of Social Identity toward Prosocial Behavior among Emerging Adult BTS Fans in Jakarta who Work)," *J. Ilm. Psikol. Mind Set khusus TIN*, vol. 2, no. 1, pp. 1–15, 2023, doi: 10.35814/mind%20set.v2i01.5511.
- [10] A. Y. Velinda and I. N. Alfian, "Pengaruh Konfirmatas dan Kecerdasan Emosional Terhadap Perilaku Prosocial Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Airlangga," 2023. [Online]. Available: <https://repository.unair.ac.id/127891/>
- [11] S. E. Ginanjar, L. N. Kholisoh, and S. Sutinah, "Analisis Kemandirian Belajar Siswa Sekolah Menengah Pertama Ditinjau dari Faktor Demografi," *JIIP - J. Ilm. Ilmu Pendidik.*, vol. 6, no. 6, pp. 4155–4160, Jun. 2023, doi: 10.54371/jiip.v6i6.2147.
- [12] E. Silvia and W. Kurniawati, "Representasi Kemandirian Tokoh Rocca dalam Film Jerman Rocca verändert die Welt," *Identitaet*, vol. 12, no. 2, pp. 1–9, 2023, [Online]. Available: <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/identitaet/article/view/56100>
- [13] W. C. Martono and S. O. Balimulia, "Peran Pengasuhan Ayah terhadap Kemandirian Anak Usia Dini di Kelurahan Menteng," *Pint. Harati J. Pendidik. dan Psikol.*, vol. 19, no. 1, pp. 39–50, Jun. 2023, doi: 10.36873/jph.v19i1.9958.
- [14] N. Rakhma Ardhiani and D. Darsinah, "Strategi Pengembangan Perilaku Prosocial

- Anak dalam Menunjang Aspek Sosial Emosional,” *Murhum J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 4, no. 1, pp. 540–550, Jul. 2023, doi: 10.37985/murhum.v4i1.263.
- [15] S. Lisrayanti and F. Fidesrinur, “Penanaman Kemandirian pada Anak di Sekolah First Rabbit Preschool and Day Care,” *J. Anak Usia Dini Holistik Integr.*, vol. 2, no. 2, p. 114, Jan. 2021, doi: 10.36722/jaudhi.v2i2.586.
- [16] R. Ochtoviana, Fakhriah, and Rahmi, “Perkembangan Perilaku Prososial Anak Usia Dini Dengan Metode Bermain Peran Makro Di Tk It Mon Kuta Banda Aceh,” *J. Ilm. Mhs. Pendidik. Guru Anak Usia Dini*, vol. 5, no. 1, pp. 67–76, 2020, [Online]. Available: <https://jim.usk.ac.id/paud/article/view/14247>
- [17] R. A. H. Effendi, H. Mangkuwibawa, and T. Ratnasih, “Analisis Perkembangan Perilaku Proposial Anak Dengan Metode Bermain Peran,” *J. Pendidik. Raudhatul Athfal*, vol. 3, no. 2, pp. 86–100, Sep. 2020, doi: 10.15575/japra.v3i2.7473.
- [18] E. N. Junita and L. Anhusadar, “Parenting Dalam Meningkatkan Perkembangan Perilaku Sosial Anak Usia 5-6 Tahun,” *Yaa Bunayya J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 5, no. 2, pp. 57–63, 2021, doi: 10.24853/yby.v5i2.11002.
- [19] Fitria, H. B. Utomo, and L. Dwiyaniti, “Pembentukan Perilaku Prososial Anak Dini Melalui Permainan Kooperatif,” *J. Penelit. dan Pengemb. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 7, no. 2, pp. 123–132, 2020, doi: 10.30870/jppaud.v7i2.8424.
- [20] Esti Setiawati and Ika Ernawati, “Pengembangan Instrumen Evaluasi Perilaku Prososial Siswa di Sekolah Menengah Pertama,” *G-Couns J. Bimbingan. dan Konseling*, vol. 7, no. 03, pp. 708–721, Jun. 2023, doi: 10.31316/gcouns.v7i03.4820.
- [21] J. Juliastuti, S. Hidayat, U. Jamaludin, and S. M. Leksono, “Analisis Nilai Pendidikan Islam dan Nilai Pendidikan Karakter Pemimpin Melalui Tembang Tradisional Lagu Lir-ilir Karya Sunan Kalijaga,” *SAP (Susunan Artik. Pendidikan)*, vol. 8, no. 3, p. 462, Apr. 2024, doi: 10.30998/sap.v8i3.17620.
- [22] A. A. K. Aim and Muqowim, “Implementasi Permainan Tradisional Jamuran dalam Meningkatkan Sosial Emosional Anak Usia 5-6 Tahun di Taman Kanak-Kanak Omah Dolanan Yogyakarta,” *PAUD Lect. J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 4, no. 01, pp. 22–31, Sep. 2020, doi: 10.31849/paud-lectura.v4i01.4121.
- [23] H. Hidayati, Y. Yulianingsih, and T. Ratnasih, “Metode Storytelling Melalui Musik Instrumental dalam Menstimulus Kemandirian Anak Usia Dini,” *Murhum J. Pendidik. Anak Usia Dini*, no. 2, pp. 48–57, Dec. 2021, doi: 10.37985/murhum.v2i2.20.